

## PERANAN DAYA TARIK FISIK TERHADAP PERASAAN CINTA PADA LELAKI YANG MEMILIKI WANITA DENGAN TUNANETRA

Azhar<sup>1</sup>

*Program Studi Psikologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Mulawarman Samarinda*

**ABSTRACT.** *The purpose of this study is to determine the role of physical attractiveness to the feelings of love in men who have wives with blind. Physical attractiveness is a combination of characteristics that are evaluated as beautiful or handsome at the most extreme part of the body and do not pull on the other part. The feeling of love is a strong feeling of affection toward someone who is loved and being willing to do anything for the sake of the loved one. The number of samples in this study were 3 people, namely the men who have wives with blind under 40 years of age. Sampling was done by using a snow ball. The data were taken with in-depth interview technique using indicator variables of physical attractiveness and feelings of love. The data obtained in this study was using descriptive methods. The results obtained are physical attractiveness has an important role for the men to love their partners even in blind conditions. Then the feeling of love is exactly what underlies them to look after each other and to maintain their household relationships in various ways, such as keeping the communication, minimizing problems in the household, maintaining mutual understanding and mutual trust between them, and mutually accepting each condition as well as building mutual commitment.*

**Keywords:** *physical fascination, love feelings.*

**ABSTRAK.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran daya tarik fisik terhadap perasaan cinta pada pria yang memiliki istri buta. Daya tarik fisik adalah kombinasi karakteristik yang dievaluasi sebagai cantik atau tampan di bagian tubuh yang paling ekstrem dan tidak menarik bagian yang lain. Perasaan cinta adalah perasaan kasih sayang yang kuat terhadap seseorang yang dicintai dan bersedia melakukan apa pun demi orang yang dicintai. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 3 orang, yaitu laki-laki yang memiliki istri buta di bawah 40 tahun. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan bola salju. Data diambil dengan teknik wawancara mendalam menggunakan variabel indikator daya tarik fisik dan perasaan cinta. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil yang diperoleh adalah daya tarik fisik memiliki peran penting bagi pria untuk mencintai pasangannya meski dalam kondisi buta. Maka perasaan cinta itulah yang mendasari mereka untuk saling menjaga dan menjaga hubungan rumah tangga mereka dengan berbagai cara, seperti menjaga komunikasi, meminimalkan masalah dalam rumah tangga, memelihara saling pengertian dan saling percaya di antara mereka, dan saling menerima satu sama lain kondisi serta membangun komitmen bersama

**Kata kunci:** daya tarik fisik, perasaan cinta

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup dalam hubungan dengan manusia lainnya, sehingga kehidupan yang dilakukan oleh manusia yang satu akan mempengaruhi yang lainnya. Hubungan manusia yang satu dan yang lainnya dapat berupa hubungan manusia antar lawan jenis atau hubungan antara sesama jenis. Hubungan manusia satu dengan yang lainnya tersebut mempunyai

tingkat kebutuhan dan bentuk hubungan yang berbeda pada masing-masing hubungan.

Salah satu hubungan atau interaksi antar lawan jenis dapat disebut juga sebagai pergaulan heteroseksual (Drever, 1986). Bentuk-bentuk interaksinya seperti menyukai, persahabatan, mencintai, pertunangan, perkawinan, dan sebagainya. Tiap-tiap pergaulan heteroseksual antar individu manusia satu dan yang lainnya bersifat khas dan berbeda pada masing-masing bentuk hubungan.

---

<sup>1</sup> Email: azharr44@gmail.com

perbedaan bentuk hubungan heteroseksual dapat dipengaruhi oleh usia dan tingkat strata sosial individu yang terkait dalam hubungan tersebut.

Hubungan antar lawan jenis pada manusia yang menjelang dewasa akan mengarah pada hubungan khusus dan serius diantara seorang pria dengan seorang wanita yaitu: terlibatnya perasaan cinta yang dilanjutkan dengan hubungan cinta (pacaran). Kemudian hubungan cinta itu dapat mendasari hubungan yang lebih lanjut lagi yaitu menikah.

Perasaan cinta memegang peranan yang cukup besar juga dalam suatu hubungan, karena cinta mampu membuat seorang pria dan seorang wanita merasakan getaran dalam hati mereka, seperti: merasa berdebar-debar ketika mendengar suara orang yang dicintai, merasa gemetar bila menerima suratnya, merasa senang apabila berada di sisinya, sehingga apa yang mereka rasakan itu dapat membuat mereka bahagia.

Dalam kehidupan sehari-hari, sering terdapat pendapat dari masyarakat bahwa pentingnya menjaga penampilan fisik. Hal ini berkaitan dengan penampilan keindahan diri individual (daya tarik fisik) seseorang. Karena penampilan fisik mempengaruhi berbagai jenis evaluasi interpersonal, termasuk rasa suka, penilaian terhadap rasa bersalah dan tidak bersalah di pengadilan, dan bahkan nilai yang diberikan kepada suatu esai. Dan orang akan berespon lebih positif kepada bayi yang menarik dari pada bayi yang tidak menarik. Namun, daya tarik fisik sangat penting dalam hubungannya untuk menilai seorang calon pasangan romantis.

Tuhan menciptakan manusia di dunia ini tidak semua memiliki kelebihan secara fisik. Ada pula manusia yang menderita cacat dibagian tubuhnya, misalnya: tuna netra, tuna wicara, tuna rungu, dan lain-lain yang berkaitan dengan cacat fisik. Biasanya orang-orang yang menderita cacat fisik ini akan dipandang sebelah mata dan tidak menarik oleh sebagian pihak. Namun, ada pula fenomena yang membuktikan bahwa pada diri wanita cacat fisik tidak menghalangi seorang pria untuk memilihnya menjadi pasangan hidup. Contohnya saja di wilayah Samarinda, peneliti menemukan bahwa terdapat tiga pasangan khususnya lelaki yang mempunyai seorang istri, dimana istri tersebut mengalami kekurangan, dalam hal ini tunanetra.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menurut lelaki yang normal dalam melihat daya tarik fisik yang ada pada pasangannya yang mengalami tunanetra. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan daya tarik fisik terhadap perasaan cinta pada lelaki yang memiliki wanita dengan kondisi tunanetra.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Daya Tarik Fisik

Penampilan fisik mempengaruhi berbagai jenis evaluasi interpersonal, termasuk rasa suka, penilaian terhadap bersalah dan tidak bersalah di pengadilan dan bahkan nilai yang diberikan kepada suatu esai. Dan orang berespon lebih positif kepada bayi yang menarik daripada bayi yang tidak menarik. Meskipun laki-laki dan perempuan responsif terhadap daya tarik seseorang calon pasangan kencana, kekasih, maupun pasangan hidup, daya tarik perempuan lebih penting bagi laki-laki daripada daya tarik laki-laki bagi perempuan. Banyak studi, baik di Amerika maupun di tempat lain di dunia ini, telah meneliti topik ini dan temuannya menunjukkan bahwa keindahan atau kecantikan memang penting dalam kehidupan sosial (Baron & Byrne, 2005).

Namun, secara keseluruhan penampilan yang menarik dipersepsikan sebagai karakteristik positif yang mempengaruhi ketertarikan interpersonal dan pemilihan interpersonal. Berbagai macam stereotip secara konsisten diasosiasikan dengan penampilan dan tidaklah mengherankan jika anda juga mempunyai beberapa diantaranya. Pada umumnya, orang percaya bahwa laki-laki dan perempuan yang menarik tampil lebih tenang, menyenangkan, mudah bersosialisasi, mandiri, dominan, menggairahkan, seksi, mampu menyesuaikan diri, mudah menyesuaikan diri, dan sukses. Dibanding laki-laki dan perempuan yang tidak menarik. Laki-laki yang tampan dipercaya lebih maskulin, dan perempuan yang cantik lebih feminin (Baron & Byrne, 2005). Secara keseluruhan, seperti yang ditemukan oleh Psikolog sosial pada tiga dekade yang lalu, sebagian besar orang berasumsi bahwa "apa yang indah adalah baik" (Dion & Dion, 1973).

Jika dilihat dari faktor-faktor dari daya tarik fisik itu sendiri, terdapat beberapa faktor yang dapat membuat orang tertarik terhadap pasangannya (Sears, Freedman & Peplau, 1994) yaitu: (a) situasional, (b) faktor personal atau pribadi, (c) kehangatan, (d) kesamaan.

Dilihat dari sisi teorinya, terdapat beberapa teori yang bisa menjelaskan mengapa manusia bisa saling tertarik satu dengan yang lain, yaitu: (a) teori kognitif, (b) teori penguatan, (c) teori interaksionis.

### Perasaan Cinta

Perasaan cinta adalah suatu perasaan emosi yang bersifat positif yang memiliki pengaruh positif juga bagi individu (Dariyo, 2008). Shaver (dalam Baron & Byrne, 2005) mendefinisikan cinta adalah reaksi emosional yang sama dikenalnya dan sama mendasarnya dengan rasa marah, kesedihan,

kegembiraan, dan rasa takut. Sedangkan dalam kamus psikologi, cinta (love) didefinisikan sebagai suatu perasaan kuat penuh kasih sayang atau kecintaan terhadap seseorang, biasanya disertai satu komponen seksual (Chaplin, 2005).

Bercheid (Santrock, 2003) seorang peneliti yang meneliti tentang cinta mengatakan bahwa cinta itu terdiri dari dua jenis, yaitu: (a) cinta romantic, (b) cinta kasih sayang. Selanjutnya Baron & Byrne (dalam Dariyo, 2008) dan Hendrick & Hendrick (dalam Diana, 1995), mengemukakan jenis-jenis cinta, yaitu: a) Eros, b) storge, c) ludus, d) pragma, e) philia, f) agape.

Sternberg (1998) memiliki teori tentang cinta yang lebih dikenal dengan Teori Segitiga Cinta (*The Triangular of Love*). Dalam teori segitiga cintanya, Sternberg mengatakan bahwa cinta terdiri dari tiga komponen, yaitu intimasi, passion dan komitmen.

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif yang baik akan menampilkan kedalaman dan detail, karena fokusnya memang penyelidikan yang mendalam pada sejumlah kecil kasus. Kasus dipilih sesuai dengan minat dan tujuan yang khusus yang diuraikan dalam tujuan penelitian (Poerwandari, 2007).

Penelitian ini menggunakan informan yang dianggap sebagai orang yang berkompeten untuk memberikan data yang dibutuhkan. Maka dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan subjek sebanyak 3 orang yaitu lelaki yang memiliki wanita tunanetra usia dibawah 40 tahun.

Prosedur pengambilan subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan pengambilan sampel berdasarkan pengambilan sampel snowball sampling. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan rekomendasi orang ke orang yang sesuai dengan penelitian dan adekuat untuk diwawancarai (Patton, 2002). Teknik pengumpulan data dalam penelitian diharapkan dapat diperoleh secara lengkap, lebih dalam dan terpercaya, oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan satu bentuk wawancara yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap peristiwa yang dialami dan dirasakan oleh subjek penelitian. Wawancara mendalam memberikan kesempatan yang maksimal untuk menggali latar belakang hidup seseorang sehingga peneliti mendapatkan gambaran dan dinamika yang hendak diteliti (Barnister dkk, dalam Poerwandari 2007). Beriringan dengan wawancara yang dilakukan terhadap subjek, peneliti juga

melakukan observasi atau pengamatan serta dokumentasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian terkait dengan daya tarik fisik membuktikan bahwa walaupun istri dari setiap subjek pada penelitian ini merupakan wanita tunanetra tetapi ada beberapa hal yang subjek suka dari fisik istrinya terlepas dari kondisi tunanetraistrinya tersebut, seperti menyukai senyuman istrinya yang manis, menyukai rambut, warna kulit, tinggi badan dan paras wajah istrinya yang cantik.

Sedangkan terkait dengan perasaan cinta yang terdiri dari tiga elemen, yaitu elemen biologis, keintiman dan komitmen. Membuktikan bahwa pada elemen biologis disini ketiga subjek memiliki ketertarikan fisik yang nyata terhadap istrinya. Seperti senang melihat istrinya bedandan untuk mempercantik diri. Selain itu, ketiga subjek ini juga memiliki hasrat dan keinginan untuk melakukan hubungan seks dengan istrinya.

Elemen keintiman ini terlihat jelas pada salah satu subjek yang ada pada penelitian dimana subjek ini dan istrinya telah saling kenal dan hidup bersama sejak lama sehingga hubungan mereka pun semakin intim. Hal itu disebabkan oleh usaha mereka untuk selalu menjaga keintiman diantara keduanya. Elemen komitmen ini terlihat pada kedua subjek pada penelitian ini, dimana subjek pertama dan istrinya memiliki komitmen bersama dalam mendirikan suatu wadah belajar mengajar untuk para generasi muda yang kurang beruntung khususnya di Samarinda, dan Subjek keduanya dan istrinya yang bias saling menerima kekurangan pada masing-masing individu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penenliti, kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Pada subjek AZ, adanya kesamaan komitmen diantara subjek AZ dan istrinya yaitu sama-sama memiliki keinginan untuk menyelamatkan generasi muda dengan mendirikan suatu wadah untuk kegiatan belajar mengajar.
2. Pada subjek AN, usaha subjek AN dan istrinya dalam mempertahankan hubungan rumah tangga mereka hingga kurang lebih sepuluh tahun ini yaitu dengan selalu menjaga komunikasi diantara keduanya, meminimalisir masalah dalam rumah tangga, saling mengerti dan saling menjaga kepercayaan diantara keduanya.

3. Pada subjek AM, kekurangan yang dimiliki dari masing-masing individu tidak menjadikan persoalan bagi mereka dalam menjalankan hubungan rumah tangganya

#### **Saran**

1. Setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan pada diri masing-masing, oleh sebab itu janganlah kekurangan itu dijadikan sebagai acuan dalam memilih seorang teman maupun pasangan hidup.
2. Dalam menjalani suatu hubungan rumah tangga, biologis, keintiman dan komitmen merupakan tiga aspek yang sangat penting demi terjaganya keharmonisan rumah tangga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial. Edisi kesepuluh* (Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Dariyo, B. (2008). *Psikologi perkembangan dewasa muda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Diana, K. L. A. (1995). *Love and commitment in close relationship* (Doctoral dissertation). Texas Tech University.
- Dion, K. L., & Dion, K. K. (1973). Correlates of romantic love. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 41 (1), 51.
- Drever, J. (1986). *Kamus Psikologi* (terjemaha Nancy Simanjuntak). Jakarta: Bina Aksara.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Reasearch & Evoluation methods* (3nded) USA: Sage Publications
- Poerwandari, E. K. (2007). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia*. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan Remaja. Edisi 6* (terjemahan Shinto B. Adelar & Sherly Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi sosial jilid 2* (terjemahan Michael Adriyanto). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Stenberg, D. (1998). A firmament in the midst of the waters: Dimensions of love in The English Patient. *Literature/Film Quarterly*, 26 (4), 255.